

**PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK-ANAK TUNAGRAHITA
DI SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA**



TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam

**YOGYAKARTA
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Edi Susanto, S.Pd.I
NIM : 11.204.10056
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

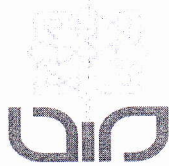
Yogyakarta, 20 Agustus 2013

Saya yang menyatakan,



Edi Susanto, S.Pd.I

NIM : 11.204. 10080



KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK-ANAK TUNAGRAHITA
DI SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

Nama : Edi Susanto, S.Pd.I
NIM : 1120410080
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tanggal Lulus : 30 Agustus 2013

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I)

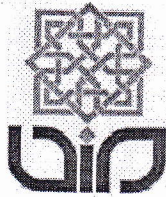
Yogyakarta, 27 September 2013



Direktur,

Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.

NIP. 19641008 199103 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM PASCASARJANA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp/Fax (0274) 519709
E-Mail:psiainyk@indosat.net.

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : **Pendidikan Karakter Bagi Anak-anak Tunagrahita di
SLB Negeri Pembina Yogyakarta**

Nama : Edi Susanto, S.Pd.I

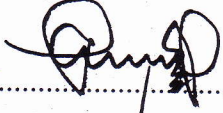
NIM : 11.204.10080

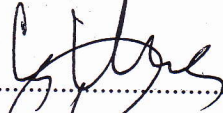
Program Studi : Pendidikan Islam

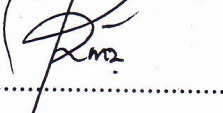
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

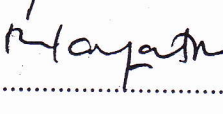
Tanggal Ujian : 30 Agustus 2013

telah disetujui tim penguji ujian munaqasah :

Ketua : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A (.....)

Sekretaris : Dr. Abdul Munip, M.Ag., M.Pd (.....)

Pembimbing/Penguji : Ro'fah, M.A., MSW., Ph.D (.....)

Penguji : M. Agus Nuryatno, M.A., Ph.D (.....)

diuji di Yogyakarta, pada tanggal 30 Agustus 2013

Waktu : Pukul 10.30 s.d 11.30 WIB

Hasil/Nilai : 90,5/A

IPK : 3,67

Predikat : Sangat Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, penelitian, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan naskah tesis berjudul:

PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK-ANAK TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

yang ditulis oleh:

Nama	: Edi Susanto, S.Pd.I
NIM	: 1120410080
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam

saya berpendapat bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Agustus 2013

Pembimbing,


Ro'fah, BSW., MA., Ph.D

NIP. 197211242001122002

ABSTRAK

Edi Susanto, Pendidikan Karakter bagi Anak Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pembinaan pendidikan karakter pada tunagrahita, mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang berhasil diterapkan bagi anak-anak tunagrahita, dan mengetahui problem yang dihadapi SLB Negeri Pembina Yogyakarta dalam penerapan pendidikan karakter bagi anak-anak tunagrahita. Penelitian ini termasuk termasuk dalam penelitian kualitatif, dengan pendekatan yang digunakan berupa pendekatan psikologi. Dan teknik dalam pengumpulan data berupa hasil wawancara, observasi atau catatan lapangan, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, implementasi nilai-nilai karakter pada anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta tidak cukup hanya dengan pendekatan pembiasaan, keteladanan, atau mengintegrasikannya dalam program sekolah, tetapi juga dilengkapi dengan pendekatan dan layanan khusus. Layanan khusus tersebut berupa keseluruhan anak, kenyataan, kesempatan yang sama, program yang dinamis, dan kerja sama. Sedangkan pendekatan khusus yang digunakan dalam membangun karakter pada anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta berupa kasih sayang, layanan individual, pemberian motivasi, kerja kelompok, pengulangan dan penguatan. Sehingga pelaksanaan pendidikan karakter bagi anak tunagrahita dapat berjalan efektif dan dapat diimplementasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya nilai-nilai karakter dibangun di SLB Negeri Pembina Yogyakarta lebih mengutamakan skala prioritas seperti yaitu nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri, nilai karakter yang berhubungan dengan orang lain, dan nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan. Sedangkan faktor pendukung, model pendidikan yang terintegrasi, komunikasi yang baik antara sekolah dan wali murid, sifat mudah meniru pada anak tunagrahita, pendekatan kasih sayang dan layanan individual, kondisi lingkungan yang kondusif dan nyaman, lingkungan belajar yang positif, fasilitas yang mendukung. Dan faktor penghambat, kemampuan pengetahuan dan pemahaman anak yang terbatas sehingga perlu pengulangan dan penguatan, kurangnya motivasi belajar pada anak, kemampuan konsentrasi anak yang minim kemampuan berkomunikasi yang terbatas.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai ke dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba>'	b	be
ت	Ta\'	t	te
ث	Sa\'	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha\'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha\'	kh	ka dan ha
د	Da\l	d	de
ذ	Za\l	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra\'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sa\d	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	da\d	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	ta\'	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za\	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
	gain	g	

غ فا	fa\`	f	ge ef
---------	------	---	----------

ك	ka\f	k	ka
ل	la\m	l	\el
م	mi\m	m	\em
ن	nu\n	n	\en
و	wa\wu\	w	w
ه	ha\`	h	ha
ء	‘	‘	apostrof
ي	ya\`	y	ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متّعدة	ditulis	Muta’addidah
عدة	ditulis	‘iddah

C. Ta’ marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	Hikmah
علة	ditulis	‘illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sedang’al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	Kara>mah al-auliya\'
----------------	---------	----------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah maka t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	Zaka>h al-fitri
------------	---------	-----------------

D. Vokal pendek

	fathah	ditulis	A
		ditulis	fa'ala
	kasrah	ditulis	i
		ditulis	z\ukira
	dammah	ditulis	u
		ditulis	yaz\habu

E. Vokal panjang

1	Fathah + alif	ditulis	a>
	جاهلية	ditulis	ja>hiliyyah
2	Fathah + ya\ mati	ditulis	a>
	تنسي	ditulis	tansa>
3	Kasrah + ya\ mati	ditulis	i>
	كريم	ditulis	kari>m

4	Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	u> furu>d
---	----------------------------	--------------------	--------------

F. Vokal rangkap

1	Fathah + ya\ mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

الانتم	ditulis	A'antum
أعدت	ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	ditulis	La'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l” (el).

القران	ditulis	al-Qur'a>n
القياس	ditulis	al-Qiya>s

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	as-Sama>'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

دوي الفروض	ditulis	Zawi al-Furu>d
أهل السنة	ditulis	Ahl as-Sunnah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya kepada semua makhluk yang ada di muka bumi ini dengan segala kekuasaan-Nya. Sehingga satu kenikmatan yang Allah berikan yaitu penulis dapat menyelesaikan tesis ini meskipun dalam prosesnya banyak sekali halangan dan hambatan. Sholawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia dari kebodohan menuju ilmu pengetahuan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat tentang pola Pendidikan Agama Islam dalam membangun kesadaran keagamaan pada siswa kelas XI sma it abu bakar Yogyakarta. Penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Prof. Dr. H. Khoiruddin Nasution M.A selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
4. Ibu Ro'fah, BSW., MA., Ph.D, selaku Pembimbing tesis, yang telah memberikan banyak arahan, masukan, bimbingan, motivasi, serta dapat meluangkan waktunya disela-sela keibukan yang begitu padat untuk memberikan pengarahan kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu karyawan di Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membantu keperluan administratif terhadap penulis.
7. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada ayahanda dan ibundaku tercinta yang selalu memotivasi tiada henti dikala diriku patah semangat. Mendidik, menasehati, kasih sayang, dan doa yang selalu teriring dalam setiap langkah, apalah arti kata-kata dibanding setetes keringat orang tuaku dalam membesarkan dan mendidik kami anak-anaknya.
8. Kakak dan adik-adikku tercinta, mereka semua selalu memberikan support yang sangat berharga ketika ku lemah dan patah, berbagi dikala suka maupun duka.
9. Rekan-rekan PAI kelas A Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu memberikan semangat dan menghiasi hari-hariku.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya.

10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga amal baik yang dilakukan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, *Amien*.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya amin.

Yogyakarta, 19 Febuari 2013
Penulis

Edi Susanto, S.Pd.I
NIM. 1120410080

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN DIREKTUR	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Telaah Pustaka.....	12
E. Metode Penelitian.....	16
F. Sistematika Pembahasan	23
BAB II : LANDASAN TEORI.....	25
A. Sistem Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus	25
1. Sistem Pendidikan Segregatif	27
2. Sistem Pendidikan Integrtif.....	27
3. Sistem Pendidikan Inklusif	28
B. Pendidikan Karakter	29
1. Makna dan Tujuan Pendidikan Karakter	29
a. Pengertian Pendidikan Karakter	29
b. Pendidikan Karakter dalam Islam	32

c. Tujuan Pendidikan Karakter	36
2. Tahap-tahap Pembentukan Karakter	37
3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	40
C. Tunagrahita.....	49
1. Pengertian Tunagrahita	49
2. Klasifikasi	50
3. Faktor Penyebab dan Usaha Pencegahan.....	53
4. Perkembangan.....	57
a. Perkembangan Kognitif	57
b. Perkembangan Bahasa	60
c. Perkembangan Emosi, Sosial, dan Kepribadian	62
D. Metode Pendidikan Karakter.....	63
BAB III : GAMBARAN UMUM SEKOLAH.....	69
A. Identitas Sekolah	69
B. Letak Geografis	69
C. Sejarah Berdiri dan Perkembangan	72
D. Dasar Tujuan Pendidikan	76
1. Visi dan Misi.....	76
2. Tugas dan Fungsi	77
E. Jenjang Pendidikan.....	79
F. Struktur Organisasi.....	74
G. Sarana dan Prasarana.....	88
H. Guru dan Karyawan.....	89
I. siswa	92
J. Fasilitas dan Layanan	94
K. Kurikulum	104

BAB IV : PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK-ANAK TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA	109
A. Penerapan Pendidikan Karakter pada Anak Tunagrahita.....	109
1. Prinsip Dasar Layanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita).....	109
2. Implementasi Pendidikan Karakter pada Anak Tunagrahita	130
B. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.....	159
1. Nilai Karakter yang Berhubungan dengan Tuhan	160
2. Nilai Karakter yang Berhubungan dengan Diri Sendiri	162
3. Nilai Karakter yang Berhubungan dengan Orang Lain	171
4. Nilai Karakter yang Berhubungan dengan Lingkungan	175
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter bagi Anak Tunagrahita	181
1. Faktor Pendukung.....	182
2. Faktor Penghambat	186
D. Analisis Pendidikan Karakter di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.....	182
BAB V : PENUTUP	199
A. Kesimpulan	199
B. Saran-saran	201
C. Penutup.....	203
DAFTAR PUSTAKA	204
LAMPIRAN-LAMPIRAN	209
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.
- Tabel 2 Klasifikasi Anak Tunagrahita berdasarkan derajat keterbelakangannya.
- Tabel 3 Daftar Gedung dan Ruangan SLB Negeri Pembina Yogyakarta.
- Tabel 4 Data Guru Berdasarkan Status Kepegawaian SLB Negeri Pembina Yogyakarta.
- Tabel 5 Data Guru Berdasarkan Keahlian Khusus SLB Negeri Pembina Yogyakarta.
- Tabel 6 Data Guru Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan SLB Negeri Pembina Yogyakarta.
- Tabel 7 Data Pegawai SLB Negeri Pembina Yogyakarta.
- Tabel 8 Keadaan Siswa Berdasarkan Jenjang Pendidikan.
- Tabel 9 Keadaan Siswa Berdasarkan Kategori Ketunaan.
- Tabel 10 Kurikulum TKLB SLB Negeri Pembina Yogyakarta.
- Tabel 11 Kurikulum SDLB SLB Negeri Pembina Yogyakarta.
- Tabel 12 Kurikulum SMPLB SLB Negeri Pembina Yogyakarta.
- Tabel 13 Kurikulum SMALB SLB Negeri Pembina Yogyakarta.
- Tabel 14 Implementasi Nilai-nilai Karakter pada Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.
- Tabel 15 Fator Pendukung dan Penghambat Penanaman Pendidikan Karakter Pada Anak Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

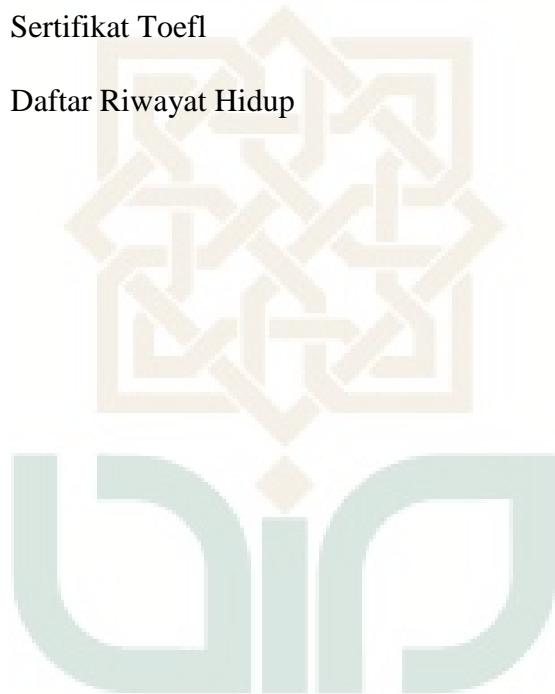
Daftar Gambar

- Gambar 1 Struktur Organisasi SLB Negeri Pembina Yogyakarta.
- Gambar 2 Struktur Organisasi Asrama/Panti SLB Negeri Pembina Yogyakarta.
- Gambar 3 Alur Kerja SLBN Pembina, LS-PPAG dan Koperasi Wirausaha Tunagrahita Mandiri.
- Gambar 4 Layanan Berorientasi Anak di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.
- Gambar 5 Alur Layanan Pendidikan Di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Pedoman Observasi dan Dokumentasi
Lampiran 3	Foto-foto Hasil Penelitian
Lampiran 4	Hasil Observasi dan Dokumentasi
Lampiran 5	Surat Izin Penelitian
Lampiran 6	Sertifikat Toefl
Lampiran 7	Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter kini memang tengah menjadi isu utama pendidikan di Indonesia. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak, pendidikan karakter ini pun diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam membentuk pribadi generasi yang berkualitas dan bertanggungjawab. Perkembangan globalisasi telah melanda berbagai dimensi kehidupan kita dan dampaknya sangat signifikan terhadap kehidupan secara umum. Pengaruh tersebut ada yang positif, namun adapula yang negatif. Dampak positifnya, kita dapat lebih mudah mengakses informasi dari berbagai penjuru dunia melalui teknologi informasi yang sangat canggih. Dampak negatifnya adalah masuknya kebudayaan dan gaya hidup yang tidak sesuai dengan norma dan nilai-nilai bangsa bahkan agama.

Munculnya pendidikan karakter ini dilatarbelakangi oleh semakin terkikisnya karakter bangsa Indonesia, dan sekaligus sebagai upaya pembangunan bangsa Indonesia yang berakhlak budi pekerti yang mulia. Istilah karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku

manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat.¹

Alasan lain tentang perlunya pendidikan karakter terkait yaitu sorotan media berkaitan dengan masalah tawuran pelajar dalam kurun waktu satu bulan terakhir sempat menimbulkan kritikan-kritikan tentang pelaksanaan pendidikan dan juga semakin menegaskan pula bahwa buramnya wajah dunia pendidikan kita.² Pendidikan yang seharusnya menciptakan manusia yang berilmu, berpengetahuan luas, dan berakhlak mulia masih jauh dari nilai-nilai yang diharapkan. Sungguh ironis para pemuda yang semestinya menjadi cikal bakal dan generasi yang dapat meneruskan pembangunan bangsa dimasa depan malah melakukan tindakan yang jauh dari nilai-nilai bangsa ini. Memang kita tidak bisa menyalahkan salah satu pihak baik itu dari pihak pelajar, sekolah maupun orang tua. Namun sekolah mempunyai peran yang amat penting dalam pendidikan karakter anak. Sehingga betapa sangat pentingnya menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah sejak dini, sehingga kedepannya generasi muda bangsa ini akan jauh lebih baik dengan membekali mereka dengan karakter siswa

¹ Khalifatu Rabb, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam (Oleh Prof. Dr. Tobroni, M.Si)". [dalam](#) google.com. Di akses tgl. 7 Januari 2012. 08.45.

²Danang Probotanoyo, "Jerat Kapitalisme dan Tawuran Pelajar", Kedaulatan Rakyat, Selasa 2 Oktober 2012

yang bertanggung jawab, jujur, peduli sosial, peduli terhadap lingkungan, demokratis, mandiri, kreatif, dan lain-lain.

Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah lembaga pendidikan formal yang melaksanakan pembelajaran bagi anak-anak berkebutuhan khusus seperti tunanetra, tunadaksa, tunagrahita, tunarungu dan autis. Anak berkebutuhan khusus mempunyai karakteristik yang berbeda antar satu dan lainnya. Di Indonesia, anak berkebutuhan khusus yang mempunyai gangguan perkembangan dan telah diberikan layanan yaitu Kategori cacat A (tunanetra) ialah anak dengan gangguan penglihatan, kategori cacat B (tunawicara dan tunarungu) ialah anak dengan gangguan bicara dan gangguan pendengaran. Kategori ini dijadikan satu karena biasanya antara gangguan bicara dan gangguan pendengaran terjadi dalam satu keadaan, kategori cacat C (tunagrahita) ialah anak dengan gangguan intelegensi rendah atau perkembangan kecerdasan yang terganggu, kategori cacat D (tunadaksa) ialah anak dengan gangguan pada tulang dan otot yang mengakibatkan terganggunya fungsi motorik, kategori cacat tunalaras ialah anak dengan gangguan tingkah laku sosial yang menyimpang, kategori anak berbakat ialah anak dengan keunggulan dan kemampuan berlebih (IQ tinggi), dan kategori anak berkesulitan belajar ialah anak dengan ketidakberfungsian otak minimal.³

Jumlah data dari Dinas pendidikan pada tahun 2006/2007 tentang gambaran umum keadaan Sekolah Luar Biasa (SLB) menurut status sekolah

³ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita: Suatu Pengantar Pendidikan Inklusi*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 1-3.

yaitu 320 atau 23,02% sekolah berstatus negeri dan 1.070 atau 76,98% bersatus swasta. Sedangkan menurut jenis ketunaannya yaitu sekolah tunanetra berjumlah 3 (8,33%) negeri dan 33 (91,67%) swasta, tunarungu 2 (1,98%) negeri dan 99 (98,02%) swasta, tunagrahita 1 (1,03%) dan 96 (98,97%) swasta, tunadaksa 1 negeri dan 9 swasta, tunalaras 6 (100%) swasta, tunaganda 5 (100%) swasta, autisme 20 (100%) swasta, dan campuran 313 (28,07%) negeri dan 802 (71,93%) swasta. Sedangkan berdasarkan jumlah siswa berdasarkan jenjang pendidikan pada tahun 2006/2007 yaitu TK berjumlah 6.951 siswa, SD berjumlah 42.762 siswa, SMP berjumlah 9.402 siswa, dan SMA berjumlah 4.282 siswa.

Peningkatan jumlah siswa SLB, SD LB maupun Sekolah Terpadu menunjukkan indikator bahwa orangtua mau menyekolahkan anak-anak mereka yang menyandang kelainan. Hal itu merupakan suatu kemajuan sehingga sekolah seperti itu perlu dikembangkan, sebagai bentuk layanan pendidikan bagi semua anak, sekaligus pemenuhan hak asasi bagi semua anak.

Adapun SLB Negeri Pembina Yogyakarta merupakan salah satu SLB yang ada di D.I. Yogyakarta dan dijadikan sebagai pusat segala informasi seluruh SLB. SLB ini hanya difokuskan untuk menangani bagi peserta didik berkebutuhan khusus pada tunagrahita. Istilah mengenai *tunagrahita* sebelumnya banyak ragamnya, seperti, terbelakang mental, cacat grahita, lemah ingatan, namun akhirnya istilah yang resmi sesuai Peraturan Pemerintah RI No. 72 Tahun 1991, adalah tunagrahita. Salah satu definisi mengenai tunagrahita yang menggambarkan keadaan anak sesungguhnya dikemukakan oleh *American*

Association on Mental Deficiency (AAMD) yang dikutip Hallahan dan Kauffman dan dialih bahasakan oleh T. Sutjihati Somantri adalah: “Ketunagrahitaan mengacu pada fungsi intelektual yang secara jelas berada di bawah rata-rata/normal disertai dengan kekurangan dalam tingkah laku penyesuaian dan terjadi dalam periode perkembangan.”⁴ Lebih lanjut T. Sutjihati Somantri menyebutkan bahwa anak tunagrahita atau terbelakang mental merupakan kondisi dimana perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan, sehingga tidak mencapai perkembangan yang optimal. Sedangkan menurut Bratanata, seseorang dikategorikan berkelainan mental subnormal atau tunagrahita, jika anak tunagrahita memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya (di bawah normal), sehingga untuk meniti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik, termasuk dalam program pendidikannya.⁵

Adapun beberapa klasifikasi anak Tunagrahita yang di ukur melalui IQ adalah sebagai berikut yaitu *pertama*, Tunagrahita Ringan dimana IQ antara 51-70, anak yang tergolong dalam tunagrahita ringan memiliki banyak kelebihan dan kemampuan. Mereka mampu dididik dan dilatih. Misalnya, membaca, menulis, berhitung, menjahit, memasak, bahkan berjualan. Tunagrahita ringan lebih mudah diajak berkomunikasi. Selain itu kondisi fisik mereka tidak begitu mencolok. Mereka mampu berlindung dari bahaya apapun. Karena itu anak tunagrahita ringan tidak memerlukan pengawasan ekstra. *Kedua*, Tunagrahita

⁴ T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm.

⁵ Bratanata, *Pendidikan Anak Keterbelakangan Mental*, (Jakarta: Depdikbud, 1979), hlm. 87

Sedang dimana IQ dari 36-51, tidak jauh berbeda dengan anak tunagrahita ringan. Anak tunagrahita sedang pun mampu diajak berkomunikasi. Namun, kelemahannya mereka tidak begitu mahir dalam menulis, membaca, dan berhitung. Tetapi, ketika ditanya siapa nama dan alamat rumahnya akan dengan jelas dijawab. Mereka dapat bekerja di lapangan namun dengan sedikit pengawasan. Begitu pula dengan perlindungan diri dari bahaya. Sedikit perhatian dan pengawasan dibutuhkan untuk perkembangan mental dan sosial anak tunagrahita sedang. *Ketiga*, tunagrahita Berat dimana IQ dibawah 20, anak tunagrahita berat. Anak tunagrahita berat hanya mampu rawat, karena dalam kegiatan sehari-hari mereka membutuhkan pengawasan, perhatian, bahkan pelayanan yang maksimal. Mereka tidak dapat mengurus dirinya sendiri apalagi berlindung dair bahaya. Pada anak tunagrahita berat mereka dilatih untuk merawat dirinya sendiri seperti memakai baju, mengancingkan baju, memakai sepatu, merapikan tempat tidur dan lain-lain.

Namun walaupun begitu anak tunagrahita juga memiliki hak yang sama dengan anak normal lainnya. Salah satu hak itu adalah mendapatkan pendidikan termasuk juga pendidikan karakter. Karena selain memiliki hambatan intelektual, mereka juga masih memiliki potensi yang dapat dikembangkan sesuai dengan kapasitas yang dimiliki oleh mereka dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal tersebut diatur dalam UUD'45 pasal 31 ayat 1, yang menyatakan bahwa "Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan".

Selain itu, dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 5 ayat 2, menyatakan bahwa “warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”. Dan disebutkan pula pada pasal 32 disebutkan bahwa “pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental dan sosial⁶. Serta dalam PP 72/1991 Bab 2 pasal 2 disebutkan tujuan pendidikan luar biasa:

“Pendidikan luar biasa bertujuan membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan atau mental agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbalbalik dengan lingkungan social budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan.”

Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tersebut di atas dapat dijadikan sebagai dasar dalam pelaksanaan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan yang layak, seperti halnya pada anak yang normal. Sehingga harapannya tidak ada diskriminasi antara anak berkelainan (berkebutuhan khusus) dengan anak normal. Maka dengan demikian, akan menumbuhkan motivasi bagi anak berkebutuhan khusus untuk mengembangkan diri dan meningkatkan prestasi. Namun untuk mewujudkan hal tersebut, perlu pula dukungan baik oleh pemerintah, sekolah, maupun orang tua.

⁶ Depdiknas, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Cet. Ke-4. (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), hlm. 7

Anak tunagrahita sangat memerlukan pendidikan serta layanan khusus yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Adapun pendidikan dan layanan khusus yang disediakan untuk anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta, yaitu pembelajarannya ROMBEL (Rombongan Belajar) yaitu pembelajaran yang bersifat berkelompok yang disesuaikan dengan bakat, minat dan tingkat IQ peserta didik (tingkat ringan dan sedang) dan materinya pun lebih diutamakan pada *skill* dari peserta didik. Materi pembelajaran ROMBEL tersebut terbagi menjadi 9 unit keterampilan yaitu unit kayu, unit tatabusana, tataboga, unit tatarias, unit tekstil, unit keramik, unit TIK, unit otomotif, dan unit pertanian. Sehingga harapannya para siswa dan siswi di SLB Negeri Pembina Yogyakarta menjadi insan yang mandiri, terampil, dan dapat diterima di masyarakat, mendapat kesempatan kerja, memperoleh fasilitas yang memadai, berperan aktif secara inklusif dalam kehidupan keluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁷Selain itu, SLB Negeri Pembina Yogyakarta menyediakan asrama yang bagi siswa dan siswi dengan tujuan untuk mencetak insan yang lebih mandiri, berkarakter, beriman dan bertaqwa.

Namun yang menjadi permasalahan saat ini adalah bagaimana menerapkan pendidikan karakter tersebut bagi anak-anak berkebutuhan khusus dan khususnya bagi anak-anak tunagrahita. Maka, hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru-guru maupun para pendamping untuk menanamkan pendidikan karakter

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Ksanah kepala bagian pengajaran di SLB Pembina Yogyakarta pada tanggal 09 Januari 2013, pukul 10.00 WIB.

bagi anak-anak tunagrahita, serta menggugah bagi peneliti sendiri untuk meneliti tentang bagaimana penerepan pendidikan karater bagi anak-anak tunagrahita.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan pendidikan karakter bagi anak-anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
2. Nilai-nilai pendidikan karakter apa aja yang berhasil dikembangkan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
3. Apa saja problem yang dihadapi SLB Negeri Pembina Yogyakarta dalam penerapan pendidikan karakter bagi anak-anak tunagrahita?

C. Tujuan Dan Kegunan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan dari kajian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui pembinaan pendidikan karakter pada tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.
- b. Mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang berhasil diterapkan bagi anak-anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.
- c. Mengetahui problem yang dihadapi SLB Negeri Pembina Yogyakarta dalam penerapan pendidikan karakter bagi anak-anak tunagrahita.

2. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

- 1) Menambah dan memperkaya khazanah ke ilmunan dalam dunia pendidikan dan signifikansinya terhadap pendidikan agama Islam.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan salah satu solusi terhadap kompleksitasnya problematika pendidikan di Indonesia khususnya bagi sekolah yang mendidik anak yang memiliki kebutuhan khusus.

b. Secara Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para mahasiswa, guru, maupun para peneliti untuk mengembangkan pendidikan karakter bagi peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian-penelitian dimasa-masa yang akan datang.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberi kemudahan bagi guru untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter baik di kelas maupun di lingkungan sekolah.
- 3) Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi para praktisi pendidikan agama Islam pada khususnya dalam rangka penanaman nilai-nilai pendidikan karakter bagi peserta didik yang memiliki kebutuhan kusus.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka atau kajian pustaka sangat berguna bagi proses pembahasan tesis ini, selain untuk mengetahui kejujuran dalam penelitian dalam artian karya ilmiah yang akan disusun bukan karya adopsian atau dengan maksud untuk menghindari duplikasi. Disamping itu, untuk menunjukkan bahwa topik yang diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti lainnya dalam konteks yang sama serta menjelaskan posisi penelitian yang dilakukan oleh yang bersangkutan.⁸ Oleh karena itu, ada beberapa yang menjadi kajian pustaka yang relevan dengan judul skripsi ini, diantaranya yaitu:

pertama, tesis karya Rahmat Kamal pada tahun 2012 dengan Judul “Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Malang 1”. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di MIN Malang 1 merupakan pengembangan dari pendidikan akhlak yang berimplementasi pada beberapa aspek seperti kurikulum, budaya madrasah dan pengembangan diri. Selain itu nilai-nilai pendidikan karakter di MIN Malang 1 tidak terlepas dari 18 nilai karakter yang dikembangkan Kemendiknas.⁹

Kedua, tesis karya Khamid Mashudi tahun 2012 berjudul “Pemberdayaan Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Berbasis Karakter

⁸ Abdurrahman Assegaf, *Teknik Penulisan Skripsi, Materi Sekolah Penelitian TIM DPP Divisi Penelitian*, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN SUKA, 2006), hlm.3.

⁹ Rahmat Kamal, “Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Malang 1”, *Tesis*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijga, 2012).

"Tasamuh": studi kasus di SMP Negeri 5 Yogyakarta". Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan analisis kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah gambaran kinerja guru di SMP Negeri 5 Yogyakarta mengacu pada tugas pokok yang sudah diberikan dan difahami oleh guru, seperti tata tertib guru, tugas guru dan lain-lain. Dan dengan pendekatan *tasamuh* yang diterapkan di SMP Negeri 5 Yogyakarta dapat menyelesaikan masalah kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dapat diketahui adanya komitmen diri bahwa segala sesuatu akan selesai jika dilakukan dengan menggunakan sifat santun, toleransi, bekerja dengan profesional, tetap menjadi manusia yang selalu beribadah, berbagi rizki, tertanam bahwa perbedaan pendapat sebuah rahmad, kebebasan mengeluarkan pendapat, melakukan kerja sama, menjalin silaturahmi, amanah, dan meningkatkan kinerja bersama sehingga segala penyakit hati akan dapat diantisipasi dengan baik.¹⁰

Ketiga, tesis karya Roni Muslikah pada tahun 2011 berjudul "Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Dadung Sambirejo Mantingan Ngawi".¹¹ Penelitian yang digunakan tesis ini adalah penelitian lapangan dengan analisis data kualitatif. Hasil dari penelitian ini dimana untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah para guru dan karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Dadung Sambirejo Mantingan Ngawi dengan

¹⁰ Khamid Mashudi, "Pemberdayaan Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Berbasis Karakter "Tasamuh": studi kasus di SMP Negeri 5 Yogyakarta", *Tesis*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012)

¹¹ Roni Muslikah, "Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Dadung, Sambirejo, Mantingan, Ngawi", *Tesis*, (Yogyakarta: pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011).

menerapkan sistem keteladan, sehingga dalam penerapannya menjadi lebih efektif. Selain itu para siswa juga dibiasakan dengan nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, jujur, kerjasama, toleransi, dan lain-lain.

Keempat, tesis karya Agus Suroyo yang berjudul “Sistem Pembelajaran Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI”. Penelitian ini merupakan penelitian studi komparasi antara MAN Wonosari dengan SMK N 1 Wonosari. Hasil penelitian tersebut diantaranya yaitu sistem pembelajaran di MAN Wonosari dan SMK N 1 Wonosari dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter mulai dari perencanaan, metode, media, dan evaluasi yang masing-masing sekolah memiliki perbedaan dalam pelaksanaannya. Selain itu, dengan penerapan pendidikan karakter di sekolah berdampak positif pada diri peserta didik.

Sedangkan tesis yang meneliti tentang Sekolah Luar Biasa (SLB) sejauh ini ada beberapa, misalnya:

Pertama, tesis karya Siti Munfadilah pada tahun 2008 berjudul “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak-anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di SLB Negeri 1 Yogyakarta)”. Penelitian ini adalah penelitian studi kasus sedangkan hasil dari penelitian tersebut bahwa konsep materi pendidikan agama Islam bagi anak-anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Pembina Yogyakarta dilakukan modifikasi kandungan isi materi dalam bentuk penyederhanaan materi, hal tersebut disesuaikan dengan kriterian dari peserta didik. Selanjutnya dalam implementasi pembelajaran pendidikan

agama Islam di SLB Negeri 1 Yogyakarta memiliki beberapa perbedaan dengan sekolah pada umumnya.¹²

Kedua, tesis karya Hindatulatifah pada tahun 2009 berjudul “Kebijakan Madrasah Dalam Aktualisasi Nilai-Nilai Akidah Akhlak Siswa Tunanetra MTsLB-A Yaketunis Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menganalisis problem konsep diri dan kepercayaan diri bagi siswa di MTsLB Yaketunis Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut yaitu problem psikologis bagi siswa tunanetra, karena hilangnya fungsi penglihatan berakibat pada terganggunya proses penerimaan informasi dan mobilitas seseorang untuk mengenal lingkungan, sehingga salah satu terapi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya terapi yang tepat yaitu aktualisasi nilai-nilai akidah akhlak yang didukung dengan lingkungan masyarakat.¹³

Dari hasil telaah pustaka diatas penulis tidak menemukan kesamaan baik dari segi judul, isi, maupun tujuan dari penelitian yang akan disusun. Pada penelitian tersebut diatas belum ada penelitian tesis yang mengarah pada pendidikan karakter bagi anak-anak tunagrahita. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang pendidikan karakter bagi anak-anak berkebutuhan khusus yaitu pada tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Maka harapannya hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi baru bagi guru maupun sekolah dalam

¹² Siti Munfadilah, “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak-Anak Berkebutuhan Khusus: Studi Kasus Di SLB Negeri 1 Yogyakarta”, *Tesis*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2008).

¹³ Hindatulatifah, “Kebijakan Madrasah Dalam Aktualisasi Nilai-Nilai Akidah Akhlak Siswa Tunanetra MTsLB-A Yaketunis Yogyakarta”, *Tesis*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2009).

menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa khususnya bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang di dasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang di hadapi.¹⁴ Pada dasarnya, metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu di perhatikan yaitu, *pertama cara ilmiah*, berarti kegiatan penelitian itu di dasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. *Kedua Rasional*, yaitu berarti kegiatan penelitian itu di lakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Ketiga Empiris*, berarti cara-cara yang di lakukan itu dapat di amati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang di gunakan. *Keempat Sistematis*, artinya proses yang di gunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.¹⁵

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 52.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* cet. 2 (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 3.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*). Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹⁶

Sifat dari penelitian ini adalah *deskriptif analitik*. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu variabel atau tema, gejala atau keadaan yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.¹⁷ Metode ini merupakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasinya, menganalisis dan menginterpretasikannya.¹⁸

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan psikologi pendidikan. Menurut M. Ngalim Purwanto psikologi pendidikan merupakan suatu yang berusaha menjelaskan masalah-masalah dalam pendidikan yang dialami oleh peserta didik mulai dari lahir hingga usia lanjut, terutama

¹⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 60

¹⁷ Mukhtar dan Erna Widodo, *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif* (Yogyakarta: Auyrous, 2000), hlm. 15.

¹⁸ Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1984), hal.147.

menyangkut kondisi yang mempengaruhi belajar.¹⁹ Sedangkan menurut Muhibbin Syah psikologi pendidikan yaitu sebuah disiplin psikologi yang menyelidiki masalah-masalah psikologis yang terjadi dalam dunia pendidikan, selanjutnya dirumuskan dalam bentuk konsep, teori dan metode yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan proses belajar, proses mengajar, dan proses belajar mengajar.²⁰

Maka menurut hemat penulis sangatlah tepat jika dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi pendidikan. Dimana penelitian ini mengkaji tentang perilaku peserta didik khususnya yang berhubungan dengan karakter anak tunagrahita di lingkungan sekolah baik itu di dalam kelas, di luar kelas, maupun di asrama/panti yang di dalamnya terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan karyawan, peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan lingkungan. Sehingga prinsip-prinsip dalam psikologi pendidikan dapat dijadikan landasan berpikir dan bertindak dalam melakukan penelitian ini. Selanjutnya dari hasil penelitian ini dapat menemukan sebuah konsep, teori, dan metode yang dapat digunakan dalam membangun nilai karakter pada anak berkebutuhan khusus pada umumnya dan khususnya pada anak tunagrahita.

¹⁹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 8

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 15

3. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta jl. Imogiri No. 224 Umbulharjo Yogyakarta. Pada penelitian ini peneliti mengambil 8 responden yang terdiri dari kepala sekolah, guru, pelatih dan karyawan sekolah serta Pembina dan Pembimbing asrama/panti. Kepala sekolah yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang SLB Negeri Pembina Yogyakarta mulai dari sejarah, visi dan misi, prestasi, dan lain-lain. Selanjutnya guru SLB Negeri Pembina yaitu guru-guru yang terlibat dalam penelitian ini baik data-data yang berhubungan dengan penanaman pendidikan karakter pada anak tunagrahita maupun data-data tentang sekolah di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Selain itu, peneliti juga mengambil data tentang pembinaan karakter di Arama/panti yang lokasinya dalam satu kompleks di SLB Negeri Pembina Yogyakarta yang bertujuan untuk memperoleh informasi/data tentang pembinaan nilai-nilai pendidikan karakter di asrama SLB Negeri pembina.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapat data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpulan data yang akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskripsi. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan

langsung oleh peneliti.²¹Observasi ini digunakan oleh peneliti untuk memantau, mengamati dan mencatat setiap tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang berkaitan dengan penanaman pendidikan karakter pada siswa.

Pada observasi ini peneliti mengamati kegiatan-kegiatan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta untuk mendapatkan data-data yang berkenaan dengan pembinaan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa tunagrahita, serta observasi pada nilai karakter yang dibangun melalui asrama/panti di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan secara acak pada siswa, guru dan kepala sekolah terkait dengan pendidikan karakter baik tentang pelaksanaannya maupun hasil dari penanaman pendidikan karakter tersebut. Wawancara pada siswa bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa tentang penanaman pendidikan karakter, sedangkan wawancara pada guru dan kepala sekolah sejarah pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa dan strategi serta metode yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah. Dengan wawancara juga, peneliti

²¹ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 204

dapat menggali soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitiannya.²²

c. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk mendapatkan data dengan cara mengumpulkan informasi dari dokumen, arsip, berita, dan hal lain yang dianggap penting serta mendukung terlaksananya penelitian.²³ Dokumentasi ini digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa, memperoleh informasi tentang data siswa, guru dan karyawan SLB Pembina Yogyakarta, dan mengetahui perkembangan peningkatan penanaman pendidikan karakter SLB Pembina Yogyakarta. Adapun bentuk-bentuk dokumentasi yang digunakan peneliti berupa foto-foto tentang kegiatan, buku-buku referensi, dokumen-dokumen sekolah, dan artikel-artikel laporan sekolah yang dapat mendukung data dalam penelitian ini.

5. Analisis Data

Metode analisis data disebut juga metode pengolahan data yang mengandung pengertian proses mengorganisasikan dan mengurutkan data

²²Ibid, hlm. 213.

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2002), hlm. 133

dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁴

Maka dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis data deskriptik analitik yaitu data-data yang berkaitan dengan tema yang diteliti, dikumpulkan, dan diklasifikasikan yang kemudian dilakukan *deskripsi* yaitu memberikan penafsiran atau uraian tentang data yang telah terkumpul, dianalisis dan ditafsirkan kemudian disimpulkan dengan metode *induktif*. Metode induktif adalah metode pembahasan yang berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.²⁵ Metode kualitatif digunakan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

Dalam analisis data diperlukan *judgement* dari penelitian, untuk itu harus dihindari unsur-unsur bias dan subjektivitas penelitian dengan cara melakukan kaji ulang, bertanya kepada orang lain, atau mencari data lain yang sejenis.²⁶

²⁴ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 103.

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hlm. 36.

²⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru...* hlm. 162

Menurut Miles dan Heberman seperti yang dikutip oleh Zainal Arifin mengemukakan tahap kegiatan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu:²⁷

- a. Reduksi data yaitu merangkum atau menarik kesimpulan. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Pada tahap ini, peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian, kemudian meringkas, member kode, selanjutnya mengelompokkan sesuai dengan tema-tema yang ada.
- b. *Data Display* yaitu menyajikan data. Bentuk penyajian data yang akan digunakan adalah bentuk *teks-naratif* dimana penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.
- c. *Drawing/verification* yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Simpulan tersebut merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan.

F. Sistematika Pembahasan

Supaya tesis ini lebih mudah di telaah, maka penelitian ini di susun dengan sistematika sebagai berikut:

²⁷Ibid, hlm. 172-173

Bab I. Sebagaimana lazimnya karya ilmiah, bab satu mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II. peneliti mengupas secara mendalam tentang pendidikan karakter yang meliputi konsep dan sejarah. Hal ini di tujukan untuk mengetahui pendidikan karakter secara detail dan komprehensif.

Bab III. Dalam Bab ini membahas gambaran umum SLB Pembina Yogyakarta mulai dari letak geografis, sejarah berdirinya, strutur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, sarana dan prasarana, dan deskripsi tentang pendidikan bagi anak-anak tunagrahita.

Bab IV. Bab Empat merupakan Bab inti yang berisi uraian tentang nilai-nilai pendidikan karakter sesuai dengan rumusan masalah yaitu pelaksanaan pendidikan karakter di SLB Pembina Yogyakarta dan aplikasi pendidikan karater tersebut.

Bab V. berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya terkait dengan pendidikan karakter bagi anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi nilai-nilai karakter pada anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta tidak cukup hanya dengan pendekatan pembiasaan, keteladanan, atau mengintegrasikannya dalam program sekolah, tetapi juga dilengkapi dengan pendekatan dan layanan khusus. Layanan khusus tersebut berupa keseluruhan anak, kenyataan, kesematan yang sama, program yang dinamis, dan kerja sama. Sedangkan pendekatan khusus yang digunakan dalam membangun karakter pada anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta berupa kasih sayang, layanan individual, pemberian motivasi, kerja kelompok, pengulangan dan penguatan. Sehingga pelaksanaan pendidikan karakter bagi anak tunagrahita dapat berjalan efektif dan dapat diimplementasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Nilai-nilai karakter yang dibangun di SLB Negeri Pembina Yogyakarta yaitu nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri, nilai karakter yang

berhubungan dengan orang lain, dan nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan. Nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa merupakan pembinaan mental spritual yang ditujukan pada peserta didik melalui pengamalan-pengamalan nilai-nilai agama sebagai bentuk kepatuhan kepada Tuhan Yang Maha Esa misalnya, shalat lima waktu, berdoa sebelum dan sesudah belajar, TPA, dan lain-lain. Nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri merupakan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik yang berhubungan dengan individu seperti sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, mandiri, dan jiwa wirausaha. Nilai karakter yang berhubungan dengan orang lain misalnya, saling menghormati, tolong menolong, sopan santun, dan toleransi. Dan nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan misalnya melestarikan lingkungan.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pendidikan karakter bagi anak tunagrahita antara lain:
 - a. Faktor pendukung, model pendidikan yang terintegrasi, komunikasi yang baik antara sekolah dan wali murid, sifat mudah meniru pada anak tunagrahita, pendekatan kasih sayang dan layanan individual, kondisi lingkungan yang kondusif dan nyaman, lingkungan belajar yang positif, fasilitas yang mendukung.
 - b. Faktor penghambat, kemampuan pengetahuan dan pemahaman anak yang terbatas sehingga perlu pengulangan dan penguatan,

kurangnya motivasi belajar pada anak, kemampuan konsentrasi anak yang minim kemampuan berkomunikasi yang terbatas, jenis ketunagrahitan yang kompleks mengharuskan sekolah terutama guru untuk selalu bersikap profesional dalam mendidik.

B. Saran

Dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis, ada beberapa saran terkait dengan penulis ajukan terkait pendidikan karakter bagi anak berkebutuhan khusus, antara lain:

1. Bagi Guru
 - a. Guru lebih memberikan motivasi yang lebih pada anak-anak tunagrahita agar peserta
 - b. Prinsip dasar layanan pendidikan bagi anak tunagrahita lebih dioptimalkan sebagai dasar untuk membangun pendidikan karakter pada peserta didik.
2. Bagi Sekolah,
 - a. Hendaknya tetap menjaga lingkungan belajar yang kondusif, dan positif agar dalam membangun nilai-nilai pendidikan karakter dapat lebih efektif.
 - b. Memberikan porsi lebih dalam hal membangun nilai-nilai karakter dan diintegrasikan pula dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

3. Bagi Pemerintah

- a. Perlunya dukungan dari pemerintah secara optimal baik secara moril dan materil terkait dengan pelaksanaan anak berkebutuhan khusus sehingga tidak ada lagi perbedaan dalam mendapatkan pendidikan yang layak.
- b. Adanya kebijakan yang mengatur secara khusus tentang pelaksanaan pendidikan karakter bagi anak berkebutuhan khusus.
- c. Penyusunan kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus harus dipertegas.

4. Bagi Orang Tua

- a. Harus bisa lagi melihat potensi yang dimiliki oleh anaknya.
- b. Mendukung dan memfasilitasi segala kebutuhan anak demi perkembangan dan kemajuan anak.
- c. Harus selalu berfikir positif dan lebih menerima kekurangan anak serta lebih melihat kelebihan yang dimiliki anak.
- d. Selalu menjaga hubungan komunikasi dengan anak dan sekolah terkait dengan perkembangan yang dicapai oleh anak.

5. Bagi Peneliti, Untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan dari aspek lain. Misalnya tentang kontribusi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter anak tunagrahita.

C. Penutup

Dengan perasaan syukur, penulis ucapkan segala puji bagi Allah SWT Tuhan seru sekalian alam yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, serta shalawat kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke arah yang di ridhoi Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Tidak ada yang sempurna di dunia ini kecuali Allah SWT, begitu juga tesis ini yang jauh dari kata sempurna. oleh karena itu, penulis mohon kritik dan saran guna meningkatkan kualitas di dalamnya. Harapan penulis semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan pihak-pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan pada umumnya.

Akhirnya, kepada Allah SWT penulis beristighfar apabila terdapat kesalahan dan kekhilafan dalam penyusunan tesis ini. Mudah-mudahan Allah SWT selalu memberkati dan melindungi serta membimbing penulis untuk senantiasa menjadi manusia yang berilmu dan bertaqwa di jalan-Nya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012
- Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Ayu Trichwanningsih, *Pembiasaan*, <http://id.scribd.com/doc/86102003/14/A-Pembiasaan>, diposting pada 14 November 2011.
- Bratanata, *Pendidikan Anak Keterbelakangan Mental*, Jakarta: Depdikbud, 1979.
- Delphie, Bandi. *Pembelajaran Anak Tunagrahita: Suatu Pengantar Pendidikan Inklusi*. Bandung: Refika Aditama. 2006.
- D. Marimba, Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: Al-Ma'arif, 1974.
- D. Yahya Khan. *Pendidikan Karakter Bebas Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publising.
- Dharma Kesuma, Cipi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Doni.Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo. 2010.
- Elmubarok, Zaim *Membumikan Pendidikan Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008

- Faisal, Sanapiah. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Gede Raka, *Pendidikan Karakter di Sekolah: Dari Gagasan ke Tindakan*, Jakarta: Elex Kompotindo, 2002.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997.
- Hambali, Adang dan Bambang Q-Anees, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2008.
- Hamid Hasan, Said, dkk, "Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa", *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas, 2010 Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2008.
- Hindatulatifah, "Kebijakan Madrasah Dalam Aktualisasi Nilai-Nilai Akidah Akhlak Siswa Tunanetra MTsLB-A Yaketunis Yogyakarta", *Tesis*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- J. Monk & A.M.P. Knoers. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*,. Terjemahan oleh Siti Rahayu Aditono. Yogyakarta: Gajah Mada Press. 2002
- Jamal Ma'mur Asmuni, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Perss, 2011
- Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Maragustam Siregar,. *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna: Falsafah Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Nuha Litera. 2010.
- Mashudi, Khamid "Pemberdayaan Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Berbasis Karakter "Tasamuh": studi kasus di SMP Negeri 5 Yogyakarta", *Tesis*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif Teori dan Praktek*, Yogyakarta: UNY Press. 2009.

- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Muhaimin, *Srategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media, 1996.
- Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006.
- Melly Latifah, “Peran Keluarga dalam Mendidik Anak”, dalam *Trawberrysekolah bakatprestasi.wordpress.com*, diposting pada tanggal 17 Oktober 2010.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mukhtar dan Erna Widodo. *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta: Auyrous, 2000.
- Muchlas Samani dan Haryanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2011
- Nana Syaodih Sukmadinata,. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Noeng Muhajir,. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.
- Rahmat Kamal,. “Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Malang 1”, *Tesis*.Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijga, 2012.
- Siti Munfadilah,. “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak-Anak Berkebutuhan Khusus: Studi Kasus Di SLB Negeri 1 Yogyakarta”, *Tesis*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Roni Muslikah,. “Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Nurus Salam Dadung, Sambirejo, Mantingan, Ngawi”, *Tesis*, Yogyakarta: pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Probotanoyo Danang, “Jerat Kapitalisme dan Tawuran Pelajar”, *Kedaulatan Rakyat*, Selasa 2 Oktober 2012.

- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 1990
- Somantri, T. Sutjihati. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama. 2006
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta. 2006.
- . ——— *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Surakhman, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1984.
- Zahrudin AR dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali, 2004
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.

B. Internet

- Doni Koesoema Albertus. 2010. *Pendidikan Karakter Integral*. Artikel. available at <http://www.pendidikankarakter.org/index>. Akses pada 15 Februari 2011 pukul 21.02 wib
- Khalifatul Rabb, Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. <http://tobroni.staff.umm.ac.id>. Dalam google.com. Di akses tgl. 14 Juni 2011.
- <http://www.pendidikankarakter.org>, di akses 02 November 2011, 11.22
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Tunagrahita>. diposting pada tanggal 17 Januari 2013.
- Sudrajat, Akhmad. *Tentang Pendidikan Karakter*. www. Akhmad Sudrajat. Com. Dalam google.com. 2010.

Yusri, M. *Pendidikan Karakter Perlu Pembiasaan, dan keteladanan dalam* <http://www.referensimakalah.com/2012/07/pendidikan-melalui-proses-pembiasaan.html>. diposting pada jum'at 2 November 2012.

C. Lain-lain

Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Diponegoro, 2010.

Depdiknas, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Cet. Ke-4. Jakarta: Sinar Grafika, 2007.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. edisi: 3, Jakarta: Balai Pustaka. 2005.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Edi Susanto, S.Pd.I
Tempat, Tanggal Lahir : Ogan Komering Ulu, 29 April 1988
Alamat Tinggal : Jl. Marsda Adi Sucipto Perum Polri Blok B No. 42
Gowok Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta
55283.
Alamat Asal : Desa Sumber Agung Kec. Belitang Jaya Kab.
Ogan Komering Ulu Timur Sumatra Selatan.
Telepon : 085267144490
Email : edi_oku8829@yahoo.co.id
Nama Ayah : Waji
Nama Ibu : Sarminah

B. Riwayat Pendidikan

No	Nama Sekolah	Tahun Lulus
1	SD Negeri Belitang Jaya Ogan Komering Ulu Timur	2000
2	SLTP Negeri 3 Bahuga Way Kanan	2003
3	MAN Gumawang Belitang OKU. Timur	2006
4	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2011
5		

C. PENGALAMAN ORGANISASI

No	Nama Organisasi	Jabatan
1	UKM. PPS. CEPEDI	Ketua
2	UKM. Pramuka	Wakil Ketua

D. PRESTASI

No	Kategori	Tingkat	Prestasi
1	Pencak silat Seni Beregu Putra (POMDA) 2009	Mahasiswa Se DIY	Juara I
2	Seni Beregu Putra (PORPROV) 2009	Kabupaten/Kota Se DIY	Juara II
3	Seni Beregu Putra (KEJURNAS) 2011	Mahasiswa Se Indonesia	Juara III
4	Kategori Beregu Putra (PORPROV) 2011	Kabupaten/Kota Se DIY	Juara III
5	Kategori Beregu Putra (PORDA) 2013	Kabupaten/Kota Se DIY	Juara I

E. Karya Ilmiah

- 1) Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas XI SMA UII Banguntapan.
- 2) Pendidikan Karakter Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.